

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai cakupan yang sangat luas, yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran latihan-latihan atau pengalaman. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Bila kita mencermati keadaan pendidikan pada sekarang ini, kita dapat mengetahui bahwa pendidikan di Indonesia memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki,<sup>3</sup> salah satunya adalah minat belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran, untuk membangun minat belajar siswa diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa ikut serta dalam pembelajaran tersebut, seperti halnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi, model grup investigasi mengharuskan siswa untuk membuat sebuah kelompok dan menentukan tema masing-masing yang sudah sesuai dengan tema besar yang di berikan oleh guru kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik akan terlibat aktif dengan pembelajaran secara langsung.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Dinas Pendidikan Republik Indonesia, 2003), 1

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), 3.

<sup>3</sup> As'rial Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 27

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti halnya dari siswa itu sendiri, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga pada minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang baik juga dapat menyebabkan minat siswa berkurang untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seharusnya di era modern sekarang ini, dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan dan dapat tercapai hasil belajar optimal.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan mendatang.<sup>4</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan fundamental dalam proses belajar mengajar yang dimana terjadinya proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).<sup>5</sup>

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh pendidik dan cenderung mengejar target tercapainya kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Mengutip dari laman [Republika.co.id](http://Republika.co.id), menurut Supriano, guru-guru di Indonesia tidak perlu diragukan lagi dalam masalah konten atau materi pembelajaran. Ia menilai yang masih menjadi kendala adalah membuat prosesnya menjadi menyenangkan, membuat siswa

---

<sup>4</sup>Naa Syaodih Sukmadita, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 8

<sup>5</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers, 2009), 98

berpartisipasi aktif, dan menjadikan siswa mampu mengungkapkan keinginannya. Perbaikan proses pembelajaran tersebut dilakukan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan juga system zonasi. Untuk persentase peningkatan proses pembelajaran terdiri dari 70% pedagogik dan 30% konten atau materi pembelajaran.<sup>6</sup> Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri siswa melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam aspeknya.<sup>7</sup> Salah satu kajian pendidikan Islam yaitu fiqh yang paling sering diterapkan dan dijalankan oleh masyarakat muslim. Apabila pendidikan Agama Islam mau diterima dan diminati serta menjadi perhatian siswa dalam penerapan di kehidupannya, maka siswa harus diajarkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan cara yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran. dari sinilah guru memerlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun siswa, dan siswa dituntut belajar aktif sesuai arahan yang diberikan guru, begitu juga guru dituntut kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat menjadikan memotivasi siswa dan minat belajar siswa (peserta didik) meningkat. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar agar hasil belajarnya efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi kelompok. Melalui model pembelajaran tipe grup investigasi kelompok ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk

---

<sup>6</sup>[http://Kemendikbud Benahi Proses Pembelajaran \\_ Republika Online.html](http://Kemendikbud.Benahi.Proses.Pembelajaran.Republika.Offline.html), Diakses Pada Senin,25 Februari, 2019

<sup>7</sup>Bukhari Umar, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 29

mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Model grup investigasi kelompok ini lebih cepat mempengaruhi daya ingat peserta didik melalui pemecahan masalah yang mereka selesaikan sendiri. Karena mereka secara berkelompok menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam pelajaran. Model grup investigasi kelompok ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan, terutama pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Di dalam pembelajaran SMA sederajat sangatlah cocok untuk menerapkan pembelajaran berbasis kelompok, disinilah awal mula siswa dapat berinteraksi dengan baik, untuk menerapkan model pembelajaran kelompok paling sesuai terdapat pada mata pembelajaran fiqh, mata pelajaran fiqh mengandung banyak sekali pembelajaran yang mengandung sosialisasi seperti sholat jumat, jual beli, qurban dan lain-lain, dengan banyaknya pembahasan yang melibatkan sosialisasi tidak menuntut kemungkinan harus dilakukan secara diskusi dan melibatkan banyak anggota untuk mengumpulkan data-data yang akurat, model pembelajaran kelompok dapat dilakukan dalam pembelajaran fiqh sebagai sarana mempermudah menyelesaikan suatu masalah yang terjadi.

Cara belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat menentukan minat belajar pada siswa, oleh karenanya guru harus memiliki model, metode dan sarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran, pada materi fiqh terdapat banyak sekali pembahasan yang melibatkan banyaknya pengertian-pengertian dari seorang ahli maupun seorang bersanad, pada model pembelajaran kelompok sangat bergantung pada kelompoknya tersebut, dengan melakukan model pembelajaran kelompok pada materi fiqh sangat tepat sekali, banyaknya faktor, pembahasan, atau masalah yang muncul seperti masalah-masalah yang masih baru contohnya berjualan di media online, focus masalah ini tidak dapat diselesaikan hanya sepihak, untuk itu metode kelompok yang diterapkan dalam materi fiqh sangat membantu para siswa untuk melakukan berbagai pembelajaran yang menuntut untuk berdiskusi bersama. Hal ini akan sangat mempengaruhi minat belajar pada setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP**

## **INVESTIGASI (GI) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MANU BATEALIT JEPARA TAHUN AJARAN 2019/2020 “**

### **B. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian pasti akan mendapatkan suatu permasalahan yang nantinya perlu mendapatkan suatu jawaban pula. Winarno Surahmat mengatakan bahwa, “Masalah adalah setiap kalimat kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang dilalui dengan jalan mengatasinya apabila kita akan jalan terus.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan membuat pokok masalah yang akan menentukan arah penelitian itu sendiri, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipegunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa baik minat siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe grup investigasi pada mata pelajaran fiqh kelas X di MANU Batealit Jepara?
2. Seberapa baik minat siswa yang mengikuti mata pelajaran fiqh dengan menggunakan pembelajaran konvensional di MANU Batealit Jepara?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe grup investigasi terhadap minat belajar siswa di MANU Batealit Jepara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian, maka perlu juga mengetahui tujuannya, sehingga dalam melaksanakan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan.

Sesuai rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe grup investigasi di MANU Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui secara jelas minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di MANU Batealit Jepara.

---

<sup>8</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1990), 34.



3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe grup investigasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X di MANU Batealit Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, adapun manfaatnya diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 

Secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada pemahaman strategi belajar kelompok dengan minat siswa pada mata pelajaran Fiqih serta hubungannya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang minat siswa terutama pada model kooperatif tipe grup investigasi.
  - b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada MANU Batealit Jepara dalam membangun kualitas peserta didik yang lebih aktif, kreatif dan kritis.
  - c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memahami sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran.
  - d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana membentuk karakternya sendiri sesuai dengan kemampuan belajarnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti membagi sistematika penulisan skripsi kedalam tiga yaitu:

1. Bagian Muka
 

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar table.
2. Bagian Isi
 

**BAB I** Pendahuluan : yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II kajian pustaka : bab ini membahas beberapa bagian sub bagian, yang pertama tentang deskripsi pustaka, adapun didalamnya memuat beberapa bagian mengenai pengertian pembelajaran kooperatif model group investigation dalam pembelajaran fiqh. Kedua, tentang hasil penelitian terdahulu. Ketiga, tentang kerangka berfikir. keempat, tentang hipotesis penelitian.
- BAB III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tata variable penelitian, devinisi operasional, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis data, dan pembahasan lebih lanjut.
- BAB IV hasil penelitian dan pembahasan : dalam bab ini akan dipaparkan tentang laporan data seperti gambaran umum MANU Batelit Jepara, deskripsi data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V penutup : bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.
3. Bagian akhir  
Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.